

PENGARUH JUMLAH SIMPANAN DAN PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG

**NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH
I MADE GITRA ARYAWAN
I GUSTI AYU LIA YASMITA**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah simpanan dan pinjaman secara parsial dan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah seluruh Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara sebanyak 90 koperasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah : 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, 2) Pengujian Hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial jumlah simpanan dan pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Secara simultan jumlah simpanan dan pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Kata Kunci : Sisa Hasil Usaha, simpanan, pinjaman.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi sebagai soko guru ekonomi kerakyatan yang dasarnya ialah kebersamaan dan kekeluargaan. Selain itu koperasi juga sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Nurmawati, 2015). Salah satu bentuk usaha yang tepat sebagai representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional adalah badan usaha dalam bentuk Koperasi. Usaha mempercepat peningkatan kesejahteraan anggota koperasi akan lebih cepat dan memberikan dampak positif lebih besar adalah dengan membantu anggota dengan memberikan modal kerja dibandingkan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa melalui Koperasi Simpan Pinjam (Sudarma, 2013).

Menurut Menteri Koperasi dan UKM (2008), mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Menurut UU No.17 tahun 2012 pasal 84 KSP (Koperasi Simpan Pinjam) menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha melayani anggota. Kegiatan umum koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. Peran Koperasi Simpan Pinjam semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengembangan usaha. Tujuan utama kegiatan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional

dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (Karrem *et all.*, 2012).

Perkembangan koperasi di Provinsi Bali sangat pesat. Salah satu Kabupaten dengan perkembangan koperasi yang pesat adalah Kabupaten Badung. Namun peningkatan kuantitas tersebut ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas koperasi tersebut. Melihat perkembangan koperasi yang sangat pesat tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat mulai percaya dengan keberadaan koperasi di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi No 25 Tahun 1992).

Koperasi adalah unit ekonomi dimana anggota memobilisasi sumber keuangan mereka melalui tabungan atau simpanan yang dilakukan oleh anggota aktif, (Otieno *et al.*, 2013). Koperasi juga mendapat kendala dari segi simpanan. Jumlah simpanan anggota adalah jumlah seluruh simpanan yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang telah di himpun oleh koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan berjangka. Simpanan yang dimiliki oleh koperasi akan berpengaruh signifikan terhadap SHU yang dimiliki oleh koperasi.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah pemberian pinjaman. Pinjaman yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya. Menurut Nurmawati (2011), pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh jumlah simpanan dan pinjaman secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di

Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

2. Mengetahui pengaruh jumlah simpanan dan pinjaman secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian itu dilakukan di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, karena mengingat gerakan perkoperasian di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung saat ini telah membumi yang ditunjukkan dengan perkembangan koperasi dan kuantitas koperasi aktif setiap tahunnya terus meningkat dan telah mampu meningkatkan perekonomian rakyat. Adapun obyek penelitian ini adalah pengaruh simpanan dan pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Identifikasi variabel

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas meliputi sebagai berikut : simpanan (X_1) dan pinjaman (X_2).
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung (Y).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil regresi yang diperoleh benar-benar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau apakah sudah memiliki kriteria ekonometrika dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang di perlukan. Uji asumsi klasik meliputi ;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- b. Uji Multikolonieritas
Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas akan dilihat pada *Variance inflaction factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi model regresi ada indikasi terjadi multikolonieritas begitu juga sebaliknya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .
- c. Uji heteroskedastisitas
Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas (Sugiyono, 2015). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji *Scatterplot*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data digunakan dengan menggunakan teknik analisis regresi Linear berganda. Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan 2 variabel bebas (X) dan vaiabel terikat (Y). Rumus analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

3. Uji t (parsial)

Pengujian secara parsial (Uji t), yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Formulasi nilai t-hitung :

$$t\text{-hit} = \frac{b_1 - \beta_1}{sb_1} \dots\dots\dots(2)$$

4. Uji F (serempak)

Pengujian secara serempak atau simultan (Uji F), yaitu dipergunakan untuk pengujian variabel-variabel bebas secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat. Menurut Gujarati (2010), nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan rumus formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k} \dots\dots\dots(3)$$

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan presentase.

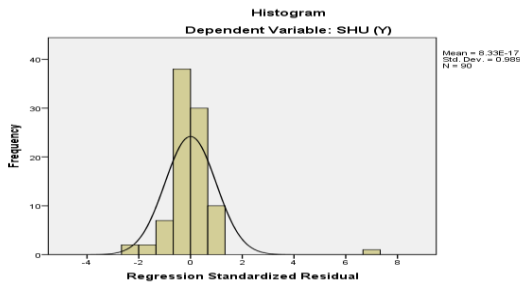
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda, maka model persamaan regresi linear berganda harus melalui uji asumsi klasik. Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan program SPSS :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Hasil uji

normalitas disajikan grafik histogram melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variable bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai semua tolerance lebih besar dari 0,01 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinearitas.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Simpanan (X1)	.933	1.071
Pinjaman (X2)	.933	1.071

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regresssion*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	263677961.408	33537577.754		7.862	.000
	Simpanan (X1)	1.862	.186	.658	9.991	.000
	Pinjaman (X2)	.034	.007	.323	4.904	.000

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 263.677.961,408 + 1,862 X_1 + 0,034 X_2$$

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variable *independen* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui uji grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel *dependen* yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah jumlah simpanan dan pinjaman secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel berikut :

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 263.677.961,408 (bertanda positif), artinya rata-rata SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung adalah Rp 263.677.961,408 dengan asumsi variabel jumlah simpanan (X_1) dan pinjaman (X_2) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel jumlah simpanan (X_1), diperoleh sebesar 1,862 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jumlah simpanan sebesar Rp 1.000.000,00, maka SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 1,862 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel pinjaman (X_2) diperoleh sebesar 0,034 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jumlah pinjaman sebesar Rp 1.000.000,00, maka SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 0,034 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung (Y).

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,663. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh simpanan (X_1) terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 9,991 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,663. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($9,991 > 1,663$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti simpanan berpengaruh nyata positif terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak jumlah simpanan dalam sebuah koperasi maka akan semakin banyak pula Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nurmawati (2015), dengan judul "Pengaruh Jumlah Simpanan, Pinjaman dan Modal Kerja Terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Yang Bernaung di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Projo. Hasil penelitiannya bahwa simpanan berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Pengaruh pinjaman (X_2) terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 4,904 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,663. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($4,904 > 1,663$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti pinjaman berpengaruh nyata positif terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Ini berarti bahwa semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, maka Sisa Hasil Usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh, sehingga Sisa Hasil Usaha yang diperoleh juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sumita Dewik (2015), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung”. Secara parsial variabel jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara

serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu simpanan dan pinjaman terhadap variabel terikat yaitu SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.805 ^a	.647	.639	131080043.67369	.647	79.894	2	87	.000

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 79.894 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 3,10 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($79,894 > 3,10$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu simpanan dan pinjaman berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan Tabel 3, besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada Tabel 3 diketahui R^2 adalah sebesar 0,647, berarti bahwa variabel-variabel bebas (simpanan dan pinjaman) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 64,7 persen terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 35,3 persen ,

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan bahwa jumlah simpanan dan pinjaman berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Secara serempak atau simultan jumlah simpanan dan pinjaman berpengaruh nyata terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran, hendaknya koperasi lebih giat mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan jumlah simpanan. Semakin rajin anggota menyetor simpanan maka semakin besar peluang anggotanya untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah yang besar. Koperasi sebaiknya meningkatkan jumlah pinjaman dengan cara memperkecil

bunga dan administrasi yang diharapkan akan menarik anggota untuk meningkatkan partisipasinya dalam pinjaman modal kepada koperasi sehingga koperasi akan memperoleh pendapatan dari pinjaman anggota yang dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta :Rineka Cipta.Andjar.
- Ayuk, Ni Made Taman dan I Made Suyana Utama. 2012. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(9): h:629-646
- Dewik, Ni Kadek Susmita dan I Made Jember. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): h: 729-753
- Imam Ghozali. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iramani dan E. Kristijadi. 1997. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Unit Koperasi Desa di Jawa Timur. *Jurnal Vebtura*: Vol.1, No 2, Hal 73-79.
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Koperasi dan UKM. 1992. UU No. 25 *Tentang Perkoperasian Mengenai Pasal - Pasal dalam Pembentukan Koperasi di Indonesia*. Jakarta.
- Maulana Ardi Dwi Fil Rianto, Kusnadi, Dan Eka Sariningsi. 2012. Pengaruh Modal, Jumlah Anggota, Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Gunung Madu Di Lampung Tengah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), h: 10-18.
- Munir, Misbachul. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011. *Jurnal Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.